

**GERAKAN SOSIAL PEREMPUAN SALINGKA GUNUNG
TALANG DALAM MEMPERTAHANKAN HAK ATAS TANAH
ULAYAT (Studi Kasus pada Pembangunan
Geothermal di Kabupaten Solok)**



Diajukan Untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

**SARI MARTHA YOLANDA SYAMSIR
BP. 1510832026**

Pembimbing:

**Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP
Dewi Anggraini, S.IP, M.Si**

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

ABSTRAK

Sari Martha Yolanda, 1510832026, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Judul Skripsi : Gerakan Sosial Perempuan Salingka Gunung Talang dalam Mempertahankan Hak Atas Tanah Ulayat (Studi Kasus pada Pembangunan Geothermal di Kabupaten Solok). Pembimbing (1) Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP, (2) Dewi Anggraini, S.IP, M.Si, Skripsi ini terdiri dari 95 halaman, dengan 40 referensi : 13 buku, 11 jurnal, 4 skripsi/disertasi, 9 sumber elektronik, 3 Peraturan Perundang-Undangan

Penelitian ini membahas tentang gerakan sosial perempuan Salingka Gunung Talang dalam mempertahankan hak atas tanah ulayat terhadap pembangunan geothermal di Kenagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Gerakan sosial perempuan Salingka Gunung Talang terjadi karena penggunaan tanah ulayat untuk pembangunan geothermal. Perempuan Salingka Gunung Talang merasa pemerintah dan pihak PT. Hitay Daya Energi mengabaikan haknya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dibangunnya geothermal di Gunung Talang. Hal ini juga terkait dengan peran perempuan di Minangkabau sebagai *bundo kanduang* dalam memelihara tanah ulayatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kronologis gerakan sosial, alasan perempuan melakukan gerakan sosial, dan bentuk gerakan sosial perempuan Salingka Gunung Talang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gerakan sosial baru, teori analisis konflik Simon Fisher dan konsep posisi perempuan di Minangkabau. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu gerakan sosial perempuan Salingka Gunung Talang bermula ketika adanya Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Solok Tahun 2012-2031. Berdasarkan Perda tersebut maka direncanakan pembangunan geothermal di Gunung Talang dan dilakukanlah sosialisasi kepada perempuan, akan tetapi sosialisasi tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh sehingga perempuan Gunung Talang merasa kecewa dan melakukan gerakan sosial penolakan pembangunan geothermal. Alasan perempuan Salingka Gunung Talang melakukan gerakan sosial, dikarenakan terkait dengan penggunaan tanah ulayat, selain itu kekhawatiran akan dampak-dampak negative seperti dampak lingkungan, ekonomi dan sosial juga menjadi alasan perempuan Salingka Gunung Talang melakukan gerakan sosial. Bentuk gerakan sosial yang dilakukan oleh perempuan terdiri dari aksi demonstrasi dengan membawa hasil-hasil bumi, aksi tolak bala, dan dzikir bersama.

Kata Kunci : Gerakan Sosial, Perempuan, Tanah Ulayat

ABSTRACT

Sari Martha Yolanda, 1510832026, Political Science Department, Faculty of Social and Political Science Andalas University, Thesis : Social Movements of Salingka Gunung Talang's Women ini Maintaining the Right to Customary Land (Case Study of Geothermal Development in Solok District). (1) Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP, (2) Dewi Angraini, S.IP, M.Si, 95 pages, 13 books, 11 journal 4 thesis, 9 electronic source, 3 Law of The Republic Of Indonesia

This study discusses about social movement of women Salingka Gunung Talang in defending the rights to communal land against geothermal development in Kenagarian Batu Bajaran, Lembang Jaya, Solok. The social movement of women Salingka Gunung Talang occurred because of the use of communal land for geothermal development. Women of Salingka Gunung Talang felt that the government and PT. Hitay Daya Energi ignores its right to participate in the decision-making on geothermal construction on Mount Talang. This is also related to the role of women in Minangkabau as *bundo kanduang* in maintaining their communal land. The purpose of this study is to explain the chronology of social movements, the reasons for women doing social movements, and the form of the social movement women Salingka Gunung Talang. This study uses qualitative methods with a case study approach. The process of collecting data in this study uses in-depth interviews and documentation. The theory used in this study is the theory of new social movements, Simon Fisher's conflict analysis theory and the concept of the position of women in Minangkabau. This study produced several conclusions, namely social movement of women Salingka Gunung Talang began when the Solok District Regulation Number 1 of 2013 concerning the Solok District Spatial Plan for 2012-2031. Based on the regulation, geothermal development is planned on Mount Talang and socialization is carried out for women, but the socialization is not carried out thoroughly so that the women of Gunung Talang feel disappointed and carry out social movements to reject geothermal development. The reason for the Salingka Gunung Talang women to do social movements is because they are related to the use of communal land, besides the concern for the negative impacts such as environmental, economic and social impacts is also the reason for the Salingka Gunung Talang women to carry out social movements. The form of social movements carried out by women consists of demonstrations by carrying out the results of the earth, repelling actions, and *dhikr* together.

Keywords : Social Movement, Women, Ulayat Land